

D. Pembahasan

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* pada pelajaran fisika dengan *self-regulated learning* di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis kemudian dilakukan diskusi tentang hasil penelitian dari aspek teoritis dan praktiknya, maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian.

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dengan teknik analisis korelasi *spearman* menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *self-efficacy* pada pelajaran fisika dengan *self-regulated learning* pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Berdasarkan kaidah *correlation* jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak (Muhid, 2010), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi 0,361 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, oleh karena itu H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara *self-efficacy* pada pelajaran fisika dengan *self-regulated learning*. Hasil yang terdapat pada hitungan ini adalah 0,361 artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* pada pelajaran fisika dengan *self-regulated learning* artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus atau searah, semakin tinggi *self-efficacy* pada pelajaran fisika maka akan diikuti dengan tingginya *self-regulated learning*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* pada pelajaran fisika dengan *self-regulated learning* siswa di MAN Sidoarjo. Hal ini berarti jika *self-efficacy* sangat mempengaruhi terhadap *self-regulated learning* pada siswa kelas XI IPA di MAN Sidoarjo.

Hal diatas secara runtut bersesuaian dengan penjelasan teoritif yang telah diungkap pada bab sebelumnya, bahwa *self-regulated learning* tidak hanya faktor eksternal melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal. Seperti yang telah dikemukakan oleh Zimmerman (1989) bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*, yaitu faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan.

Hasil dari penelitian di atas didukung oleh penelitian yang relevan oleh Tis'a (2011) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan *self-regulated learning*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* pada mahasiswa maka semakin tinggi pula *self-regulated learning*.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Herry (2010) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy* pada siswa akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat

hubungan positif antara *self-regulated learning* dengan *self-efficacy*, dengan tingkat korelasi sebesar ($r = 0,421$)

Darmiany (2010) mengemukakan bahwa *Self regulated learning* menempatkan pentingnya seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pada sisi lain *self regulated learning* menekankan pentingnya inisiatif. Siswa yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan pemikirannya, perasaan-perasaannya, strategi dan tingkah lakunya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2002)

Self-regulated learning adalah siswa yang secara *metakognisi*, *motivasional*, dan *behavioral* merupakan peserta aktif dalam proses belajar bagi mereka. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka memiliki *self-regulated learning* yang tinggi. Dan sebaliknya jika peserta didik memiliki *self-efficacy* rendah maka memiliki *self-regulated learning* yang rendah pula.

Refista (2013) menyatakan bahwa dengan *self-regulated learning*, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri berarti melakukan kegiatan belajar sendiri, belajar tidak hanya menunggu perintah dari guru maupun orang tua. Tuntutan untuk belajar secara mandiri terlihat pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik, peserta didik pada kelas XI-IPA diberlakukan untuk mandiri dalam mencari materi tambahan dan bahan tugas lainnya, mempelajari ulang yang telah disampaikan maupun

